

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasannya sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, selanjutnya dapat diambil simpulannya sebagai berikut.

1. Sebelum diterapkan penggunaan gambar sebagai media pembelajaran menulis cerita pendek di kelas VIII A SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci, kabupaten Pelalawan, provinsi Riau, pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek masih diwarnai pembelajaran konvensional, yaitu berupa menyuruh siswa membaca contoh cerita pendek yang ada dalam buku pelajaran yang dimiliki siswa, kemudian menugaskan siswa menulis cerita pendek tentang pengalaman pribadi yang paling menarik bagi siswa dengan memperhatikan cara-cara dari cerita pendek yang telah di baca siswa.
2. Media gambar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru Bahasa Indonesia untuk mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi dalam menulis kreatif cerita pendek. Dengan demikian siswa lebih mudah mengembangkan cerita pendek yang dibuatnya dan akan lebih terarah karena dalam penulisan cerita pendeknya berpedoman dan digali dari gambar yang ditampilkan pada siswa.
3. Penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis kreatif cerpen yang dilaksanakan di kelas VIII A siswa SMP 1 Pangkalan Kerinci, kabupaten Pelalawan, provinsi Riau, telah terbukti secara efektif dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam menulis kreatif cerpen. Efektivitas penggunaan media gambar ini, ditandai oleh meningkatnya kemampuan hasil belajar berupa karangan cerita pendek. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata kemampuan siswa dalam menulis kreatif cerita pendek siswa setelah dilakukan analisis cerita pendek yang dibuat siswa mulai dari masa orientasi hingga siklus III. Hasil analisis terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan media gambar dalam membuat cerita pendek memperlihatkan kecenderungan terjadinya peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata hasil analisis cerita pendek pada pembelajaran orientasi, siklus I, II, dan III, dengan perolehan masing-masing sebesar 54,93, 72,37, 80,80, dan 86,14. Pencapaian hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa TPK pembelajaran telah tercapai dan sekaligus memenuhi pencapaian target belajar tuntas di atas 80,00.

4. PMG dalam menulis cerita pendek mempunyai dampak positif terhadap hasil pembelajaran . Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dari hasil pembelajaran menulis cerita pendek sebelum menggunakan media gambar dan setelah menggunakan media gambar. Peningkatan yang signifikan itu adalah sebelum digunakan media gambar pada masa orientasi rata-rata siswa yang diperoleh 54,93 sedangkan setelah dipergunakan media gambar diperoleh nilai rata-rata 72,37 maka terdapat peningkatan hasil nilai 17,44 atau 31,75%.
5. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen dapat membantu siswa untuk berimajinasi dalam membuat karangan atau

menulis kreatif cerita pendek. Hal ini diperoleh dari analisis data angket yang menjangring jawaban dari pertanyaan angket yang diisi siswa tentang membantu tidaknya media gambar bagi siswa untuk berimajinasi dalam menulis kreatif cerita pendek.

6. Kemampuan menulis kreatif cerita pendek tidak serta merta sama dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia. Karena kemampuan menulis kreatif cerita pendek sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh bakat, kemauan, ketekunan, dan tingkat keseringan berlatih menulis cerita pendek tersebut.
7. Kendala-kendala yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah: *Pertama*, guru sulit memperoleh media pembelajaran, seperti media gambar yang menarik bagi siswa. Gambar-gambar peristiwa yang berwarna untuk diberikan kepada siswa satu atau dua gambar setiap siswa sangat sulit bagi guru. *Kedua*, guru masih terfokus pada materi dan langkah-langkah pembelajaran pada buku teks tertentu, sehingga siswa tidak termotivasi untuk menggunakan multi sumber dalam mencari informasi tentang materi yang dipelajari. Hal ini dapat diatasi bila guru memiliki kreativitas dalam mencari sumber dan memanfaatkan media pembelajaran. *Ketiga*, kurangnya buku-buku di perpustakaan yang dapat dijadikan sumber pembelajaran Bahasa Indonesia serta tidak adanya jaringan internet di sekolah. Padahal untuk mengakses pengetahuan saat ini, internet merupakan hal yang sangat diperlukan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dan pengamatan siklus pertama hingga siklus ketiga, maka pada bagian ini dikemukakan saran-saran yang diperkirakan dapat bermanfaat bagi pihak terkait yang peduli tentang pendidikan bahasa Indonesia khususnya menulis kreatif cerita pendek.

- 1) Kepada guru Bahasa Indonesia di lapangan agar lebih kreatif dalam mencari sumber pembelajaran dan media pembelajaran dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan demikian diharapkan tercipta pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa. Pembelajaran menulis cerpen menggunakan media gambar diharapkan dapat menjadi alternatif mengubah pembelajaran yang bersifat *teacher centered* kepada *student centred*.
- 2) Kepala sekolah sebagai pihak yang paling strategis dan memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan pada tingkat sekolah, maka diharapkan lebih memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana pendukung belajar. Kepala sekolah selayaknya dapat memberikan motivasi dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan potensinya dan meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran. Peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan melalui wadah pengembangan profesional guru seperti kegiatan MGMP maupun kegiatan-kegiatan lain seperti penataran, *workshop*, dan sebagainya perlu terus diberdayakan.
- 3) Kepada Dinas Pendidikan Propinsi Riau dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan

dalam meningkatkan kinerja guru dan membenahi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Sehingga pembelajaran menulis cerita pendek tidak hanya sekedar mementingkan perolehan nilai dalam arti *product*, tetapi juga proses untuk mencapai kurikuler yang lebih optimal.

- 4) Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai penggunaan media gambar secara lebih luas dengan topik dan metode lebih bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan sentuhan pengalaman yang lebih luas kepada guru-guru bahasa Indonesia tentang pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas dan kreativitas siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia dapat lebih meningkat lagi pada masa-masa yang akan datang.